

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN  
TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI PENDAPATAN  
(Studi Kasus Pada UMKM Kuliner Di Kelurahan Tlogomas)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
MANAJEMEN**



**Oleh :**

**LERI**

**NIM : 2020120116**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG**

**2024**

## **RINGKASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengaruh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Desa Tlogomas dan kinerja UMKM secara keseluruhan. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. 122 UMKM kuliner menjadi demografi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Sementara itu, 55 responden akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Dengan menggunakan banyak tes, peneliti dalam penelitian ini mengevaluasi data. Secara khusus mereka menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.1 untuk menganalisis data. Analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa: Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM industri kuliner di Kecamatan Tlogomas; Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di industri; Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tlogomas; Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tlogomas; Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tlogomas; Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui pendapatan di Kecamatan Tlogomas; dan Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui pendapatan di Kecamatan Tlogomas.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM, Pendapatan**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disebut juga dengan Perusahaan UMKM sering disebut sebagai perusahaan kecil yang mempunyai kekayaan bersih sekitar Rp. 50 juta hingga di atas Rs. 500 juta. Tanah dan bangunan tidak termasuk dalam nilai bersih ini. Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan: “Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang mandiri dan menguntungkan yang dikelola oleh orang pribadi atau suatu korporasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu perusahaan.” Sebaliknya, UKM memiliki penjualan tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar (Gonibala, dkk. 2019).

Statistik Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa UMKM telah berhasil menyumbang 90% kegiatan perekonomian dan lebih dari 50% lapangan kerja. Salah satu penopang perekonomian Indonesia adalah UMKM. Covid-19 telah menyebar ke seluruh tanah air pada akhir tahun 2019. Dampaknya, kinerja sejumlah industri mengalami penurunan, terutama sektor UMKM. Banyak UMKM yang tutup akibat wabah Covid-19. Karena kesulitan pengadaan bahan baku, umpan balik klien yang buruk, penundaan produksi, dan masalah distribusi. Selain itu, karena tindakan mereka, pelaku korporasi harus memperkirakan perubahan perilaku konsumen dan lanskap persaingan di pasar. Berdasarkan data survei yang dikumpulkan dari beberapa organisasi, termasuk Bank Dunia, BPS, dan Bappenas, banyak UMKM kini tidak mampu membayar gaji staf, tagihan gas dan listrik, atau pembayaran pinjaman karena pandemi ini. Menurut Bahtiar (2021), banyak di antara mereka yang memang harus melakukan PHK.

Selama epidemi, UMKM umumnya menghadapi empat permasalahan utama. Pertama, penjualan yang menurun akibat menurunnya aktivitas perekonomian masyarakat. Dampaknya, kinerja UMKM anjlok. Kedua, masalah perputaran modal yang disebabkan oleh berkurangnya volume penjualan adalah penyebab utama kekhawatiran modal. Ketiga, adanya hambatan terhadap distribusi produk dan lemahnya undang-undang yang mengatur ekspor barang ke luar negeri. Keempat, tantangan memperoleh bahan yang belum diolah (Kompas.com, 2022).

Ambisi pelaku usaha untuk maju dan melakukan modernisasi agar bisa berkembang di era digital diperkirakan akan terus berkembang dengan dukungan pemerintah. UMKM terlihat terdorong ketika para pelaku usaha berhasil mengembangkan bidang-bidang tertentu dalam operasionalnya, seperti produksi, pemasaran, pembiayaan, kelembagaan, pangsa pasar, dan sumber daya manusia (Rofiqoh dan lain-lain, 2023).

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah menjaga kestabilan keuangan UMKM. Stabilitas keuangan UMKM juga dapat menyebabkan peningkatan pendapatan. Keberhasilan bisnis juga dapat digunakan sebagai tolak ukur peningkatan kinerja perusahaan karena sering kali disamakan dengan peningkatan kinerja bisnis. Sukses dalam bisnis bisa saja terjadi.

Hal ini ditentukan oleh sejumlah elemen tampilan, seperti berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis dalam jangka waktu tertentu. Kesuksesan bisnis terkait erat dengan pertumbuhan bisnis, yaitu tindakan memperluas ukuran dan jangkauan organisasi. Ekspansi bisnis mencakup peningkatan pendapatan, penambahan karyawan, dan pembelian aset baru (Musdiana, 2015).

Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa “usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, dijalankan oleh orang atau korporasi, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu firma.” Usaha kecil termasuk UMKM, usaha kecil atau menengah, dan organisasi kecil dengan kekayaan bersih antara Rs. 50 juta dan Rp. 500 juta. Nilai bersih ini tidak termasuk tanah dan bangunan. Di sisi lain, omset tahunan UKM bervariasi dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar (Gonibala, dkk. 2019).

Statistik Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa UMKM telah menyerap lebih dari 50% lapangan kerja dan 90% kegiatan perekonomian. Salah satu penopang utama perekonomian Indonesia adalah UMKM. Covid-19 telah menyebar ke seluruh pelosok tanah air pada akhir tahun 2019. Dampaknya, Covid-19 berdampak pada menurunnya kinerja sejumlah sektor, khususnya sektor UMKM, yang pada akhirnya menyebabkan ditutupnya beberapa UMKM sebagai sarana konsekuensi dari penundaan produksi, masalah distribusi, kesulitan pembiayaan, dan penurunan basis pelanggan. Selain itu, pelaku korporasi perlu memperkirakan bagaimana aktivitas mereka akan mempengaruhi perubahan perilaku konsumen dan persaingan antar pelaku usaha. Banyak UMKM menghadapi tantangan dalam membayar kembali pinjaman, selain menutupi biaya gas, listrik, dan gaji pegawai, seperti yang ditunjukkan oleh data survei yang diperoleh dari berbagai organisasi seperti Bank Dunia, BPS, dan Bappenas. Menurut Bahtiar (2021), ada di antara mereka yang terpaksa memecat stafnya.

UMKM menghadapi tantangan selama pandemi di empat bidang utama. Pertama, menurunnya aktivitas bisnis lokal menjadi penyebab turunnya penjualan. Dampaknya, kinerja UMKM menurun. Kedua, penurunan tingkat penjualan terkait dengan kendala modal yang disebabkan oleh skenario perputaran modal yang sulit. Ketiga, adanya hambatan dalam pengangkutan produk ke daerah lain dan lemahnya peraturan terkait hal tersebut. Keempat, permasalahan pasokan bahan baku (Kompas.com, 2022).

Pelaku korporasi diperkirakan akan lebih terdorong untuk maju dan melakukan modernisasi agar dapat berkembang di era digital dengan dukungan pemerintah. UMKM dikatakan maju jika berhasil menciptakan domain bisnis tertentu, seperti keuangan, pemasaran, produksi, pangsa pasar, kelembagaan, dan sumber daya manusia (Rofiqoh dkk. 2023).

Salah satu bidang yang memerlukan fokus adalah menjaga stabilitas keuangan UMKM. Sejalan dengan keseimbangan keuangannya, pendapatan UMKM juga bisa meningkat. Karena peningkatan kinerja bisnis juga dianggap mengarah pada kesuksesan bisnis, kesuksesan bisnis juga dapat dilihat sebagai indikator peningkatan kinerja perusahaan. Kesuksesan dalam bisnis dapat dicapai.

Salah satu dari berbagai metrik yang digunakan untuk mengukurnya adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ukuran lain keberhasilan perusahaan adalah pengembangan perusahaan, yang merupakan tindakan memperluas ukuran dan luasnya suatu organisasi. Peningkatan pendapatan, memperbanyak karyawan, dan akumulasi aset merupakan beberapa contoh ekspansi bisnis (Jakarsih, 2008:41–45) dalam (Musdiana, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM seringkali memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mencapai kinerja UMKM yang tinggi. Pemahaman seseorang terhadap keuangan, khususnya yang berkaitan dengan keputusan pengelolaan keuangan, membentuk sudut pandangnya dalam menjalankan suatu perusahaan. Banyak penelitian lebih lanjut juga mendukung hal ini. Menurut Aribawa (2016), literasi keuangan yang baik di kalangan pemilik UMKM mengarah pada pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, yang pada akhirnya mendorong pembangunan. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka yang berkecimpung dalam bisnis untuk memahami uang dengan lebih

baik. Literasi keuangan yang kuat juga meningkatkan pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan kesuksesan bisnis.

Permasalahan yang paling sering dihadapi UMKM di Kecamatan Tlogomas adalah kurangnya pemahaman dan efisiensi pengelolaan keuangan. Yang lebih parah lagi, karena mereka tidak bisa membedakan antara pendapatan dan keuntungan, para pelaku ini tidak bisa mengelola uang mereka dengan baik. Siapkan uang untuk kebutuhan. Kemampuan tersebut antara lain membaca, memahami, mengelola, dan mengkomunikasikan keadaan keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan serta mampu membedakan keuangan pribadi dengan pengelolaan keuangan perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Shinta, 2023).

Memiliki pengetahuan dan kemampuan pengelolaan uang yang baik dan literasi keuangan sangat penting untuk menjalankan bisnis dengan sukses. Seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM, diperlukan lebih banyak dukungan untuk membantu para pelaku UMKM mengelola keuangan mereka dan menjadi melek finansial untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Mengingat konteks masalah yang sedang diteliti, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di bawah judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Melalui Pendapatan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Tlogomas bergantung pada literasi keuangan?
2. Apakah kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Tlogomas bergantung pada pengelolaan keuangan?
3. Apakah pendapatan UMKM kuliner Desa Tlogomas berubah seiring dengan literasi keuangan?

4. Apakah Pendapatan UMKM Kuliner Desa Tlogomas Bergantung pada Pengelolaan Keuangan?
5. Apakah kinerja UMKM Kuliner bergantung pada pendapatan?
6. Apakah pendapatan UMKM Kuliner mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerjanya akibat literasi keuangan?
7. Apakah pendapatan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM kuliner akibat pengelolaan keuangan?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan literasi keuangan dengan kinerja UMKM kuliner Desa Tlogomas.
2. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM kuliner Desa Tlogomas.
3. Untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan literasi keuangan pada UMKM kuliner Desa Tlogomas.
4. Untuk mengetahui dampak pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM Kuliner Desa Tlogomas.
5. Untuk mengetahui bagaimana kinerja UMKM kuliner dipengaruhi oleh pendapatan.
6. Untuk mengetahui apakah pendapatan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM kuliner akibat literasi keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan secara tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendapatan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Selain itu, semoga bermanfaat bagi seluruh pelaku UMKM kuliner di Desa Tlogomas untuk memperluas pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan literasi keuangan.

- a. Bagi Penulis, temuan penelitian ini diyakini akan memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat dan praktis untuk memperluas informasi tentang bagaimana pendapatan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan dan tingkat melek huruf.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini menawarkan wawasan teoritis dan referensi berharga yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, pembaca, dalam hal ini mahasiswa, akan senantiasa memanfaatkan penelitian sebagai referensi untuk memberikan perspektif baru.
- d. Bagi Umum, tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan rekomendasi pembelajaran tentang bagaimana pengelolaan keuangan dan tingkat literasi keuangan mempengaruhi pendapatan seseorang.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

UMKM Kuliner di Desa Tlogomas menjadi topik kajian pada lingkup desa dan faktor yang diteliti yaitu pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kuliner melalui Pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Aminah, S. (2023). Prospek UKM Makanan di FEB UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 19(01).
- Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1819-1828.
- Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Pengaruh Modal Finansial dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Sumbawa. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10849-10855.
- Canti, M. N., Susilawati, W., & Gumilar, I. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Garut Kota. *Journal of Knowledge Management*, 17(1), 11-22.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Fathurrahman, I., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love of Money, dan Pengetahuan Laporan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kabupaten Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01).
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19-31.
- Jufrizen, J., & Sitorus, T. S. (2021, July). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 844-859).
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153-160.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro journal of economics*, 9(4).

- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168.
- Novita, W., & Triadi, Y. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(1), 152-161.
- Prasetya, Y., & Karhab, R. S. (2020). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Bengkel Araya Motor Di Samarinda). *Borneo Studies and Research*, 2(1), 617-623.
- Rosalinda, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pendapatan, dan Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Budidaya Perikanan Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(3), 650-660.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yundari, T. (2023). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).